

MENDIAGNOSIS KESULITAN DALAM BELAJAR

Mata Kuliah : Psikologi Pendidikan
Kelas : 2G
Dosen Pengampu : Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
Muhisom, M.Pd.I



Disusun Oleh:

Kelompok 5

Selvia Nur Saqina 2213053193

Devi Kelana Rindu Bintara 2213053095

Annisa Fadillah Quraini 2253053026

Chalistya Syahla Ilham Radinda

Shelly 2253053019

2213053262

Aulia Zahwa Adinda 2213053103

Mutiara Deva Gusti 2213053135

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Mendiagnosis Kesulitan Dalam Belajar” ini dengan baik. Adapun tujuan dari penyusunan adalah untuk menambah wawasan tentang materi-materi pembelajaran Psikologi Pendidikan bagi para pembaca. Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhsom, M. Pd.I selaku Dosen pengampu yang telah memberikan tugas ini, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan kami.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuannya, sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini. Kami menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan makalah ini maka dari itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan makalah ini. Demikian kata pengantar ini kami sampaikan, apabila terdapat banyak kesalahan pada makalah ini kami mohon maaf yang sebesar-besarnya dan semoga makalah ini dapat bermanfaat.

Terima kasih.

Metro, 17 Mei 2023

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

MENDIAGNOSIS KESULITAN DALAM BELAJAR.....	1
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I.....	4
PENDAHULUAN.....	4
1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Masalah	5
BAB II	6
PEMBAHASAN	6
2.1 Pengertian Kesulitan Belajar	6
2.2 Mengidentifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar.....	9
2.3 Memahami Proses Pengayaan Memahami Proses Remedial.....	10
BAB III.....	13
PENUTUP.....	13
3.1 Kesimpulan	13
DAFTAR PUSTAKA	14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada prinsipnya, setiap peserta didik berhak untuk mencapai dan mendapatkan prestasi akademik yang memuaskan. Namun, terlihat jelas dari kenyataan sehari-hari di sekolah sekolah bahwa siswa memiliki perbedaan dari segi kemampuan intelektual dan fisik. Hal ini dapat di latar belakang oleh keluarga, kebiasaan dan gaya belajar terkadang sangat terlihat antara siswa satu dengan siswa lainnya.

Sementara itu, sebagian besar sekolah hanya menunjukkan siswa yang memiliki nilai rata-rata, sehingga siswa yang lebih pintar atau lebih lemah tidak dipertimbangkan. Dengan demikian, siswa yang termasuk dalam kategori “diluar rata-rata” (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Karena masalah di atas. Mari kita ambil diagnosis ketidakmampuan belajar sebagai topik makalah kita untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar siswa. Hambatan itu menyebabkan siswa tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya tidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar, kesulitan belajar banyak di sebabkan oleh berbagai faktor maka dari itu peran konselor sangat di butuhkan, siswa memerlukan suatu metode yang sederhana, praktis, serta mudah di terapkan untuk dapat belajar secara efektif dan mengatasi berbagai kesulitan belajar yang mereka alami. Salah satu metode untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan melakukan pendekatan kognitif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang di maksud pengertian kesulitan belajar?
2. Bagaimana mengidentifikasi faktor kesulitan belajar?
3. Bagaimana cara memahami proses pengayaan proses remedial?
4. Bagaimana ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar?

1.3 Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penyusunan makalah ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa yang di maksud pengertian kesulitan belajar.
2. Untuk mengetahui bagaimana mengidentifikasi faktor kesulitan belajar.
3. Untuk mengetahui cara memahami proses pengayaan proses remedial.
4. Untuk mengetahui ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan dalam belajar.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar siswa. Hambatan itu menyebabkan siswa tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar, kesulitan belajar banyak disebabkan oleh berbagai faktor maka dari itu peran konselor sangat dibutuhkan, siswa memerlukan suatu metode yang sederhana, praktis, serta mudah diterapkan untuk dapat belajar secara efektif dan mengatasi berbagai kesulitan belajar yang mereka alami. Salah satu metode untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan melakukan pendekatan kognitif.

Pembelajaran di sekolah tidaklah mudah untuk diaplikasikan, guru sering dihadapkan dengan berbagai macam masalah yang dimiliki oleh setiap siswa nya, guru juga harus dapat menentukan teknik, metode dan media yang sesuai dengan karakter siswa-nya. Dalam proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik tidaklah selalu lancar seperti yang diharapkan. Kadang-kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan belajar. Sejumlah siswa mungkin dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, tetapi di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan.

Kesulitan Belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat psikologis sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar ada 2 macam, yaitu:

- a) Faktor Intern Belajar, Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, misalnya kematangan, kecerdasan, motivasi dan minat.

b) Faktor Ekstern Belajar, Faktor ekstern erat kaitannya dengan faktor sosial atau lingkungan individu yang bersangkutan. Misalnya keadaan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru dan alat peraga.

Dalam proses pembelajaran di sekolah baik guru maupun siswa, pasti mengharapkan agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Dalam kenyataan, harapan itu tidak selalu terwujud, masih banyak siswa yang tidak memperoleh hasil yang memuaskan.

Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana peserta didik mengalami hambatan/gangguan dalam proses pembelajaran, penyebab bisa berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa, dan ada berbagai jenis kesulitan belajar itu sendiri. Hal ini menjadi tantangan yang selalu dihadapi oleh guru. Guru turut berperan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa, peran guru sangat diperlukan oleh peserta didik. adapun upaya yang harus dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar, seperti; identifikasi untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, diagnosis penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa, prognosi untuk menyusun rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa, yang terakhir memberikan bantuan atau terapi berupa bimbingan belajar.

Kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan. Kesulitan belajar ini dimana kondisi peserta didik mengalami hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran, penyebab bisa berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa, dan ada berbagai jenis kesulitan belajar itu sendiri. Hal ini menjadi tantangan yang selalu dihadapi oleh guru. Peran guru sangatlah penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

Menurut Usman (2006:4) peran guru merupakan terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta

berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya. Guru harus memberikan penanganan khusus dan perhatian yang lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dibandingkan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

1. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar

Peran yang dilakukan oleh guru untuk masalah yang dihadapi siswa, yaitu guru lebih memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, memberikan tugas dan latihan supaya siswa mau belajar secara mandiri, mengarahkan siswa belajar dalam kelompok, menggunakan model pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran dan memberikan apresiasi kepada siswa sehingga siswa merasa senang dan termotivasi dalam belajar. Guru juga harus memadukan materi yang diajarkan tiap hari di sekitar siswa agar siswa mudah memahami konsep yang diajarkan.

2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan

Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar” oleh Mohammad Mahmud FauziTindakan guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar siswa kelas IV MI Miftahul Huda diantaranya;

- a) Guru melakukan perbaikan berupa pengulangan materi yang belum dipahami oleh siswa baik secara individu ataupun menyeluruh yang bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan dengan baik
- b) Guru memberikan kegiatan pengayaan berupa menghafal perkalian atau membaca buku kepada siswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi,
- c) Guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang beraneka ragam yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan bertujuan agar siswa tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

2.2 Mengidentifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “Learning Disability” yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata disability diterjemahkan kesulitan” untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain learning disabilities adalah learning difficulties dan learning differences. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Di satu pihak, penggunaan istilah learning differences lebih bernada positif, namun di pihak lain istilah learning disabilities lebih menggambarkan kondisi faktualnya.

Untuk menghindari bias dan perbedaan rujukan, maka digunakan istilah Kesulitan Belajar. Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan belajar, istilah kata yakni disfungsi otak minimal ada yang lain lagi istilahnya yakni gangguan neurologist.

1. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Ada beberapa penyebab kesulitan belajar yang terdapat pada literatur dan hasil riset (Harwell, 2001), yaitu:

- 1) Faktor keturunan/bawaan
- 2) Gangguan semasa kehamilan, saat melahirkan atau premature
- 3) Kondisi janin yang tidak menerima cukup oksigen atau nutrisi dan atau ibu yang merokok, menggunakan obat-obatan (drugs), atau meminum alkohol selama masa kehamilan.
- 4) Trauma pasca kelahiran, seperti demam yang sangat tinggi, trauma kepala, atau pernah tenggelam.
- 5) Infeksi telinga yang berulang pada masa bayi dan balita. Anak dengan kesulitan belajar biasanya mempunyai sistem imun yang lemah.

Sementara Kirk & Ghallager (1986) menyebutkan faktor penyebab kesulitan belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor Disfungsi Otak

Penelitian mengenai disfungsi otak dimulai oleh Alfred Strauss di Amerika Serikat pada akhir tahun 1930-an, yang menjelaskan hubungan kerusakan otak dengan bahasa, hiperaktivitas dan kerusakan perceptual.

2) Faktor Genetik

Hallgren melakukan penelitian di Swedia dan menemukan bahwa, yang faktor hereditas menentukan ketidakmampuan dalam membaca, menulis dan mengeja diantara orang-orang yang didiagnosa disleksia.

3) Faktor Biokimia

Pengaruh penggunaan obat atau bahan kimia lain terhadap kesulitan belajar masih menjadi kontroversi. Penelitian yang dilakukan oleh Adelman dan Comfers (dalam Kirk & Ghallager, 1986) menemukan bahwa obat stimulan dalam jangka pendek dapat mengurangi hiperaktivitas.

2. Karakteristik Kesulitan Belajar

- a) Gangguan Internal
- b) Kesenjangan antara Potensi dan Prestasi
- c) Tidak Adanya Gangguan Fisik dan/atau mental

2.3 Memahami Proses Pengayaan Memahami Proses Remedial

Istilah remedial berasal dari kata remedy, remedial, remedies (bahasa Inggris) yang berarti obat, memperbaiki, atau menolong (Echols, 2007). Karena itu, remedial berarti hal-hal yang berhubungan dengan perbaikan. Program remedial merupakan implikasi dari teori belajar tuntas yang memerlukan upaya tambahan untuk mengatasi dan membantu siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Salah satunya adalah dengan mengadakan program remedial untuk membantu siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan menurut Prayitno (2008), remedial merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok siswa yang menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka. Program remedial harus memperhatikan perbedaan latar belakang dan kesulitan yang dihadapi masing-masing siswa agar perbaikan yang dilakukan bisa lebih optimal. Menurut Sukiman

(2012), bentuk-bentuk pelaksanaan program remedial diantaranya adalah sebagai berikut.

- a) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda.
- b) Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan Perorangan.
- c) Pemberian tugas-tugas, latihan secara khusus,
- d) Pemanfaatan tutor sebaya.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program remedial adalah salah satu upaya untuk membantu siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, berupa kegiatan perbaikan yang mencakup segala bantuan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar agar mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Program pengayaan merupakan kegiatan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi yang berarti mereka adalah peserta didik yang tergolong cepat dalam menyelesaikan tugas belajarnya (Sugihartono, 2012). Sedangkan menurut Prayitno (2008), kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa yang sangat cepat dalam belajar. Mereka memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya. Bentuk-bentuk pelaksanaan program pengayaan diantaranya adalah sebagai berikut.

- a) Menugaskan siswa membaca materi pokok dalam kompetensi dasar selanjutnya
- b) Memfasilitasi siswa melakukan percobaan- percobaan, soal latihan menganalisis gambar, dan sebagainya
- c) Memberikan bahan bacaan untuk didiskusikan guna menambah wawasan para Siswa
- d) Membantu guru membimbing teman-temannya yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimum.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program pengayaan adalah salah satu upaya untuk membantu siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana peserta didik mengalami hambatan/gangguan dalam proses pembelajaran, penyebab bisa berasal dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal siswa dan ada berbagai jenis kesulitan belajar itu sendiri. Hambatan ini menyebabkan siswa tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar ada 2 macam, yaitu Faktor Intern Belajar dan faktor ekstern belajar. Hal ini menjadi tantangan yang selalu dihadapi oleh guru. Peran guru sangatlah penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Utami, F. N. (2020). *Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume, 2(1), 93-101.

Suryani, Y. E. (2010). *Kesulitan belajar*. Magistra, 22(73), 33.

Izzati, N. (2015). *Pengaruh penerapan program remedial dan pengayaan melalui pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa*. Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching, 4(1).